

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA
KELAS V DI MI AL-MUTTAQIN LAIS
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan



Oleh:
Ayu Dwi Ainayah
NIM 1611240104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDA'YAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr : Ayu Dwi Ainayah

NIM : 1611240104

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr:

Nama : Ayu Dwi Ainayah

NIM : 1611240104

Judul : **Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI-Almuttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 02 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP : 197502042000032001

Dr. Alimni, M.Pd
NIP : 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *"Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara"*, yang disusun oleh Ayu Dwi Ainayah, NIM: 1611240104, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dra. khermarina, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Sinta Agusmiati, M.Pd

NIP. 198408302019032005

Penguji I

Dr. Adisel, M. Pd

NIP. 197612292003121004

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan hidayahnya atas kebahagiaan yang telah kuraih berkat perjuangan, doa dan kerja keras. Dengan penuh rasa kebahagiaan, skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi:

1. Kepada Ayahanda Alwis Taufik dan Ibundaku Yusmi yang telah melahirkan dan membesarkan serta mendidik dengan penuh kasih sayang melalui perhatian dan pengorbanan serta perjuangan mereka sehingga mencapai suatu keberhasilan.
2. Abangku Ronal Fajriando, Doni Kurniawan dan Adikku 'Abid Athaillah serta semua keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kasih sayang dan do'a serta motivasi yang tak terhingga.
3. Ucapan terima kasih terkhusus buat Suamiku tercinta Nopi Supriyanto serta semua keluarga besar yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ayukku Relinda Miftahurramah, S.Pd yang telah menemani dari awal kuliah.
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd dan Ibu Dr. Alimni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 khususnya PGMI Lokal C, terima kasih selalu menjadi penyemangat, serta
7. Sahabatku Nopi Epayanti, S.Pd, Krisma Handayani, S.Pd, Resi Yulia Rafika, S.Pd, Nenda Utari, S.Pd, Revi Febriani, S.Pd dan Ermaya Sari, S.Pd yang selalu membantu, mendukung serta selalu memberikan dorongan semangat yang luar biasa.

MOTO

*Jangan Pernah Menyerah dalam Menggapai Kesuksesan
(Ayu Dwi Ainayah)*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Dwi Ainayah

NIM : 1611240104

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara.”** Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Penulis



Ayu Dwi Ainayah

NIM. 1611240104

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Dwi Ainayah
Nim : 1611240104
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara


Dengan ini menyatakan bahwa telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotoolss.com/plagiarisme.cheker>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 9,7% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Bengkulu, 15 Januari 2021

Yang Menyatakan


Dr. H. Al-Arbarjono, M. Pd
NIP. 197509252001121001



Ayu Dwi Ainayah
NIM: 1611240104

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT atas nikmat ilmu dan limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan dilimpahkan kepada junjungan dan suri tauladan yang baik umat manusia yakni nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis hanturkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan membina serta mengarahkan selama perkuliahan di IAIN Bengkulu.
5. Deni Febrini, M.Pd, selaku Pembimbing I Skripsi, yang selaku membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Alimni, M.Pd, selaku Pembimbing II Skripsi, yang selaku membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan yang positif kepada penulis.
8. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhususnya kepada para dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan pengetahuan kepada penulis.

9. Imrom, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Guru kelas V, serta seluruh pihak sekolah MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Skripsi ini bermanfaat terkhusus bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya serta untuk peneliti yang akan datang.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis

Ayu Dwi Ainayah
NIM. 1611240104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pengertian, Sumber dan Fungsi Akidah.....	7
a. Pengertian Akidah	7
b. Sumber Akidah.....	8
c. Fungsi Akidah	9
2. Pengertian, Ruang Lingkup, Fungsi dan Tanggung Jawab	
Pendidikan Akhlak	10
a. Pengertian Akhlak	10
b. Ruang Lingkup Akhlak	12

c. Fungsi Mempelajari Ilmu Akhlak	12
d. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak	13
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak	16
4. Pengertian, Bentuk-Bentuk, dan Faktor Pembentuk Perilaku Sosial. 18	
a. Pengertian Perilaku Sosial	18
b. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial.....	18
c. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku.....	22
B. Kajian Pustaka	24
C. Rumusan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Variabel dan Indikator Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN	
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data.....	44
C. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Nama : Ayu Dwi Ainayah
Nim :1611240104
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'yah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *expost facto*. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus – 08 Oktober 2020. Sampel yang digunakan adalah 15 siswa yang diambil dari kelas V. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan ialah menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan instrumen angket. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dilakukan yaitu : uji prasyarat analisis (Uji Normalitas dan Uji Linieritas). Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil harga $F_{hitung} = 9.417 > F_{tabel} = 4.67$ dan $P\text{-value}(sig.) = 0.009 < 0.05$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak signifikan berpengaruh terhadap Perilaku sosial siswa. Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat dari harga koefisien determinasi (*R Square*) dalam *table summary* yaitu sebesar 0.420 atau sebesar 42 %. Artinya variabel pembelajaran akidah akhlak itu berpengaruh sebesar 42 % terhadap perilaku sosial siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pembelajaran Aqidah Akhlak, Perilaku Sosial Siswa

Name : Ayu Dwi Ainayah
NIM : 1611240104
Study : Pendidikan Guru Madrasah Intida'iyah

ABSTRACT

The objective of this research was to find out the effect of Aqidah Akhlak Learning on Social Behavior of students on V Class at MI Al-Muttaqin Lais North Bengkulu. The kind of research used in this research was Quantitative research by using *Expot Facto* Method. This research was conducted at MI Al-Muttaqin Lais North Bengkulu on August 27- October 08 2020. The respondent of this research was 15 students of class V. The technique of collecting sample used in this research was *Simple Random Sampling* technique. This research used questionnaire for collecting the data. In this research, the Data Analysis technique was : prerequisite analysis test (Normality Test and Linearity Test). From the results of hypothesis testing using a simple linear regression test, the results showed that the price of F count = 9.417 > F table = 4.67 and P-value (sig.) = 0.009 < 0.05. So H₀ is rejected, so it can be concluded that learning akidah morals has a significant effect on students' social behavior. The magnitude of the influence can be seen from the coefficient of determination (R Square) in the table summary, which is equal to 0.420 or 42%. This means that the learning variable of akidah morals has an effect of 42% on students' social behavior, the rest is influenced by other things that are not studied.

Keywords: Learning Aqidah Akhlak, Student Social Behavior

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Data Nilai Ulangan Harian Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V di MI AL-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara.....	4
3.1	Populasi Penelitian	30
3.2	Sampel Penelitian	31
3.3	Indikator Penelitian	33
3.4	Kategori Skla Penelitian Angket	35
3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pembelajaran Akidah Akhlak	36
3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Perilaku Sosial Siswa.....	37
3.7	Hasil Uji Realibilitas Instrumen Pembelajaran Akidah Akhlak.....	38
3.8	Hasil Uji Realibilitas Instrumen Perilaku Sosial Siswa	39
4.1	Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran Akidah Akhlak.....	44
4.2	Deskripsi Data Pembelajaran Aqidah Akhlak	45
4.3	Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Sosial Siswa	46
4.4	Deskripsi Perilaku Sosial Siswa	46
4.5	Uji Normalitas Pembelajaran Aqidah Akhlak	47
4.6	Uji Normalitas Skor Angket Pembelajaran Akidah Akhlak.....	48
4.7	Anova	49
4.8	Deskriptiv Statistik	49
4.9	Kolerasi Antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Perilaku Sosial Siswa.....	50
4.10	Koefesien	51
4.11	Anova ^o	51

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
4.2	Deskripsi Data Pembelajaran Aqidah Akhlak	45
4.4	Deskripsi Data Perilaku Sosial Siswa.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Soal Angket Try Out.....	1
Lampiran 2 Soal Angket Valid	9
Lampiran 3 Absen Siswa Kelas V.....	13
Lampiran 4 Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen Angket Pembelajaran Akidah Akhlak (X).....	16
Lampiran 5 Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen Angket Pembelajaran Perilaku Sosial Siswa (Y)	17
Lampiran 6 Data Siswa Sampel Penelitian	19
Lampiran 7 Deskripsi Data Skor Angket Pembelajaran Akidah Akhlak.....	20
Lampiran 8 Deskripsi Data Skor Angket Perilaku Sosial Siswa.....	21
Lampiran 9 Deskripsi Perilaku Sosial Siswa Berdasarkan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	23
Lampiran 10 Uji Validitas Angket	24
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Pembelajaran Akidah Akhlak....	28
Lampiran 12 Uji Prasyarat	29
Lampiran 13 Uji Hipotesis	37
Lampiran 14 Struktur Organisasi Kepengurusan MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara	41
Lampiran 15 Nama Guru dan Staf MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara	42
Lampiran 16 Sarana dan Prasarana MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara	43
Lampiran 17 Surat Izin Try Out	44
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian.....	45
Lampiran 19 Surat Balasan Penelitian	46
Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	47
Lampiran 21 Surat Pernyataan Perubahan Judul.....	48
Lampiran 22 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	49
Lampiran 23 Surat Tugas Komprehensif	50
Lampiran 24 Kertas Bimbingan	51
Lampiran 25 Dokumentasi	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003:

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia terus diperbaiki dari segala aspek kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Hal ini tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan karakter dan tingkah laku individu.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengharapkan para peserta didik mampu memahami materinya saja, melainkan mata pelajaran yang mengharapkan agar peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran Akidah Akhlak tidak menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.²

Menurut Rosihin Anwar dan Saehudin:

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Artinya, agama menganjurkan setiap umat untuk berakhlak mulia dengan menjadikannya sebagai kewajiban di atas pundaknya yang dapat mendatangkan palaha atau dosa baginya. Atas dasar ini, agama tidak hanya mengutarakan wejangan-wejangan akhlak tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Bahkan, agama menganggap akhlak sebagai

¹ Wiji Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.21-22

² Diah Novita Fardani, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten". Jurnal Inventa, Vol Iii. No 1 Maret 2019, hal.88

penyempurna ajaran-ajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan (akidah) dan perilaku.³

Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang optimal. Karena, berkembangnya tingkah laku peserta didik merupakan tujuan belajar disebabkan oleh adanya pengalaman belajar.⁴ Oleh sebab itu, sejalan dengan lahirnya pemikiran tentang pendidikan, pada abad ke-20 sosiologi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Pendidikan yang diinginkan oleh aliran kemasyarakatan yaitu proses pendidikan yang bisa mempertahankan dan meningkatkan keselarasan hidup dalam pergaulan manusia. Untuk mewujudkan cita-cita, pendidikan sangat membutuhkan bantuan sosiologi. Berdasarkan teori sosiologi menjelaskan kepada pendidik tentang bagaimana membina anak didik agar bisa memiliki kebiasaan hidup yang harmonis, bersahabat, dan akrab antar sesama teman.⁵

Secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Artinya, ia harus berinteraksi dengan lingkungan manusia-manusia lain dalam mewujudkan potensi tersebut. Dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar individu harus bersifat aktif. Demikian pula sebaliknya, lingkungan sekitar juga mempunyai peranan terhadap individu, artinya individu yang satu dapat mempengaruhi individu lainnya, baik dalam hal tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan sebagainya.⁶

Sebaiknya, dalam berinteraksi, akhlak atau berkepribadian yang baik adalah tanda kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat. Maka dapat dikatakan bahwa kedudukan akhlak dalam agama ini sangatlah tinggi. Sesuai dengan Firman Allah SWT,

³ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal.246

⁴ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal.41

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.146

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal.48-49

تُؤْتِي أَكْثَرَهَا كُلِّ حِينٍ يَا ذُنَّ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (25) وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ

اجْتَنَّبْتُ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ (26)

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Rabbnya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun. (QS. Ibrahim 14: 24-25)⁷

Berperilaku yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah salah satu tujuan pendidikan. Kompetensi mata pelajaran aqidah akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dengan dukungan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlak kemudian perilaku sosial yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan pada tanggal 29 Februari sampai 1 Maret 2020 Ditemukan fenomena banyaknya perilaku anak MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam. Hal ini bisa dilihat dari cara berbicara anak baik dengan yang umurnya lebih tua maupun dengan teman sebayanya dianggap tidak pantas ini dan mereka juga sering membuli temannya. Selain itu, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ini menandakan kurang adanya tanggung jawab dari siswa tersebut dan pada saat jam istirahat masih ada siswa yang mencuri di dalam kelas. Kemudian di dalam kelas pada saat mengerjakan tugas masih ada siswa yang mencontek temannya, dan ada juga siswa yang tidak ingin meminjamkan pena atau alat ATK lainnya apabila temannya lupa membawa alat tersebut serta masih ada

⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV PENERBIT Diponegoro, 2011), hal.203

siswa yang kurang sopan pada saat melaksanakan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan informasi dari hasil wawancara guru kelas yang mengajar di kelas V, menyatakan bahwa masih ada siswa yang nilainya di bawah standar atau dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan nilai raport siswa pada tabel di bawah ini.⁸

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa
Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara

NO	NAMA SISWA	Nilai Siswa	Keterangan
1	ABDUL RAHMAN	70	Rendah
2	ABDURRAHMAN JUHDI	75	Sedang
3	ADIB MAHBUB MULYADI	85	Tinggi
4	ALVINO HERLINO	75	Sedang
5	AYU RINDIANI AMELIA FANSURI	85	Tinggi
6	ASHIFA CINTA SABILA	70	Rendah
7	AZRIL FACHRI RAMADHAN	80	Tinggi
8	IRSA AFIFAH	65	Rendah
9	IRMAN AGUNG RAHAYU	85	Tinggi
10	MARVEL ANDREA	80	Tinggi
11	M. DHAFI FAUZIL ADHIM	85	Tinggi
12	MUHAMMAD LUTFI ALHAKIM	70	Rendah
13	SILVIA ANDITA	70	Rendah
14	TIRTA DWI PUTRA	85	Tinggi
15	TRI JAYADI NINGRAT	65	Rendah

Sumber: Data Nilai Ulangan Harian Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa
Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Keterangan:

Siswa yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 6 orang

Siswa yang mendapatkan nilai sedang/tinggi berjumlah 9 orang

⁸ Hasil wawancara dengan Ernawati, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara, 29 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

Oleh sebab itu, dengan melihat pentingnya pendidikan aqidah akhlak diberikan kepada siswa, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: ***“PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA V DI MI AL-MUTTAQIN LAIS KABUPATEN BENGKULU UTARA.”***

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang aqidah akhlak.
- b. Sebagai pedoman atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi seorang pendidik dalam mendidik dan membina peserta didiknya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memperhatikan perubahan peserta didik setelah proses pembelajaran aqidah akhlak.
- c. Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian, Sumber dan Fungsi Akidah

a. Pengertian Akidah

Secara etimologi, *aqidah* berakar dari kata '*aqada-nya*' *qidu- 'aqdan- 'aqidatan*. '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjajian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara termologis, terdapat beberapa definisi akidah, antara lain:

1) Menurut Hasan al-Banna:

Aqa'id (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentrangan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.⁹

2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi

Aqidah adalah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu diyakini dalam hati kesahihan dan keberadaannya serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akidah yaitu dapat disebut dengan kepercayaan yang dituntut dan mendahului segala sesuatu untuk dipercayai dengan keimanan yang tidak boleh dicampuri dan tidak bisa ditukar dengan yang lain, serta tidak dipengaruhi oleh keraguan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Rahmawati, menyatakan teori dari pembelajarah akidah akhlak yaitu pembelajaran berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2019), hal.1

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,... hal.2

selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajara agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan di dunia dan di akhirat.

b. Sumber Akidah

Ulama Ahlussunnah Waljamaah telah sepakat bahwa sumber akidah ada tiga, sebagaimana terangkum dalam firman Allah SWT.

Ketiga sumber yang termasuk dalam ayat tersebut adalah Al-Quran, As-Sunnah, dan Ijmak.

1) Al-Quran

Adalah sumber utama dan pertama (*al-mashdar al-awwal*) ajaran akidah Islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang mengandung ajaran-ajaran tersebut.¹¹

2) As-Sunnah

Sebagaimana Al-Quran, sunnah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah merinci kandungan Al-Quran yang belum jelas, bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan Al-Quran, seperti ajaran Islam tentang keluarnya Imam Mahdi pada akhir zaman, ciri-ciri hari kiamat, dan keadaan penghuni kubur.¹²

3) Ijmak

Adalah kesepakatan ulama dalam suatu persoalan agama. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi ijmak sebagai sumber akidah Islam.

- a) Kesepakatan tersebut diambil oleh para ulama yang kompeten dalam persoalan yang disepakati.
- b) Kesepakatan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditetapkan Al-Quran dan sunnah.
- c) Kesepakatan tersebut diambil berkaitan dengan persoalan syar'i, bukan persoalan wilayah-wilayah akal seperti matematika.

¹¹ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal.19

¹² Ibid., hal.21

Ijmak ulama yang berkaitan dengan akidah Islam adalah kesepakatan ulama bahwa Muhammad adalah nabi yang paling mulia.¹³

c. Fungsi Akidah

Akidah adalah dasar yang kedudukannya di dalam Islam adalah sebagai pokok yang dibangun di atasnya peraturan-peraturan agama (syari'ah). Sedang peraturan agama merupakan hasil yang dilahirkan oleh akidah tersebut. Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya agar manusia berpegang kepadanya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, saudara sesama muslim, saudara sesama manusia, alam semesta dan dengan kehidupan. Dengan demikian, tidak ada syari'ah tidak bisa berkembang melainkan di bawah naungan akidah. Maka, syari'ah tanpa akidah, ibarat bangunan tinggi tanpa fondasi. Fondasi digunakan untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah maka bangunan itu akan cepat ambruk.

Apabila seseorang memiliki aqidah yang kuat, pasti ia akan melaksanakan ibadah secara tertib, memiliki akhlak yang mulia serta bermua'amalat dengan baik. Seseorang ahli ibadah tidak akan diterima Allah SWT ibadahnya bila tidak dilandasi dengan aqidah. Artinya, Seseorang dikatakan berakhlak mulia jika ia memiliki aqidah yang benar.¹⁴

¹³ Ibid., hal.22

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*,... hal.10

2. Pengertian, Ruang Lingkup, Fungsi dan Tanggung jawab pendidikan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. *Khuluq* di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.¹⁵ Perumusan pengertian “Akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk* dan hubungan antara *makhluk*. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS Al-Qalam [68]: 4).¹⁶

Secara termonologis, terdapat beberapa definisi akhlak, antara lain:

- 1) Imam al-Ghazali, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷
- 2) Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Dari pengertian terminologis, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹⁸

¹⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal.1

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*,... hal.451

¹⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*,... hal.2

¹⁸ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume 1, Nomor 2, November 2016, hal.313

Jadi pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹⁹

Allah SWT. berfirman dalam Al-Quran surat Al'Alaq ayat 1-5:²⁰

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia; yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dengan demikian, secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu:

- a) Kognitif, yaitu kemampuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- b) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- c) Psikotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.²¹

¹⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*,... h.3

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*,... h.479

²¹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.15-16

b. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlaq terhadap Allah SWT²²

Terdiri dari: Menahuidkan Allah, berbaik sangka kepada Allah, *dzikrullah*, dan tawakal.

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Terdiri dari: Sabar, syukur, menunaikan amanah, benar/jujur, menepati janji, dan memelihara kesucian diri.

3) Akhlaq terhadap Keluarga

Terdiri dari: Berbakti kepada orang tua dan bersikap baik kepada saudara.

4) Akhlaq terhadap Masyarakat

Terdiri dari: Berbuat baik kepada tetangga dan menolong orang lain.

5) Akhlaq terhadap Lingkungan

Terdiri dari: berbuat baik kepada binatang, tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

c. Fungsi Mempelajari Ilmu Akhlak

Menurut Ahmad Amin, tujuan mempelajari Ilmu Akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian dari perbuatan yang baik dan buruk. Misalnya, bersikap adil dan membayar utang kepada pemiliknya adakah termasuk perbuatan yang baik, dan bersikap dzalim dan mengingkari utang adalah termasuk perbuatan yang buruk.

Selanjutnya menurut Mustafa Zahri, tujuan perbaikan akhlak itu adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bahagai cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.²³

Selain itu, pendidikan Islam juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan

²² Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*,... hal.306

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal.11

tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia, sabdanya: Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Bukhari)

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa Ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk.

Selanjutnya karena Ilmu Akhlak menentukan kriteria serta perbuatan apa saja yang termasuk ke dalam perbuatan yang baik dan buruk, maka seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki atau mengetahui pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk.

Dengan mengetahui perbuatan yang baik ia akan terdorong untuk melakukan dan melaksanakan perbuatan yang baik tersebut, sedangkan dengan mengetahui perbuatan yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkan perbuatan yang buruk tersebut sehingga ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.²⁴

d. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

1) Orang Tua

Orang tua sangat dituntut dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Pendidikan informal, lebih efektif penanaman dan pembiasaan akhlak terpuji, karakter anak mesti dibentuk oleh orang tuannya. Oleh karena itu, al-Qur’an banyak memerintah

²⁴ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,... hal.12

kepada orang tua agar mendidik dan mewaspadaikan perilaku generasinya.²⁵

2) Pendidik

Menurut tokoh pendidikan Islam, pendidik itu adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkatlah derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Perspektif Imam Bernadid, bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik.²⁶

Berdasarkan al-Qur'an dan sunnah, pendidik adalah orang yang sanggup mengajarkan ilmunya, memiliki ilmu keguruan, pandai mengatur dan mengurus peserta didik, berperadaban tinggi dan sanggup mencerdaskan intelektual, sosial, moral, emosional dan spiritual peserta didiknya. Oleh sebab itu, pendidik harus sanggup mengintegrasikan ilmu *kawuniyah* dengan ilmu *qur'aniyah*, mengonfirmasikan dan mengintegrasikan ilmu yang saling terkait, pendidik yang sanggup mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta menghasilkan peserta didik yang memiliki hikmah dari apa yang dipelajarinya, sehingga menjadi manusia yang paripurna.²⁷

3) Pemerintah

Tugas dan peranan pemerintah dalam mewariskan akhlak mulia mestilah menentukan arah kebijakan pendidikan. Tidak ada lembaga pendidikan tanpa ada pengajaran akhlak mulia. Peranan pemerintah pada bidang pengajaran di berbagai lembaga pendidikan yang eksis di negaranya, meski dapat merumuskan jenis-jenis pendidikan yang diakuinya. Misalnya, di Indonesia terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu sekolah, madrasah dan pondok pesantren.

²⁵ Nasharuddin, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal.351

²⁶ Nasharuddin, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*,... hal.356

²⁷ Nasharuddin, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*,... hal.357

Ketiga lembaga tersebut dapat dijadikan tempat pertumbuhan dan perkembangan akhlak mulia demi masa depan bangsanya yang memiliki peradaban yang tinggi.

Ahmad Syauqi menuturkan dalam argumennya, “Majunya suatu masyarakat ditentukan oleh akhlak, dan hancurnya suatu masyarakat juga ditentukan oleh akhlak”. Sependapat dengan Auguste Comte, “kekuatan ekonomi sangat bergantung pada kekuatan moral”. Jadi, semua pembangunan suatu bangsa juga ditentukan oleh akhlak, tanpa akhlak pembangunan apapun yang dibangun pemerintah tidak akan berhasil. Cara pandang reformasi mental, pencerdasan dan pencerahan mesti banyak dilakukan pemerintah dalam upaya perwujudan visi dan misi negara dan bangsanya.²⁸

4) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat anak dalam memperoleh pendidikan dan pembentukan akhlak atau perilaku. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Lingkungan yang baik dan positif akan memberikan pengaruh yang baik pula. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan efek yang negatif bagi perkembangan akhlak anak.

Jadi, tanggung jawab pendidikan merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai pihak khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik bukan hanya memiliki kemampuan kecerdasan saja namun juga harus diimbangi dengan akhlak atau sikap yang berkelakuan baik.

²⁸ Nasharuddin, Akhlak: Ciri Manusia Paripurna,... hal.357

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*).²⁹

Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali.

Oleh karena itu, pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengkondisikan terjadinya proses pembelajaran dalam diri peserta didik. Pendapat ini kemudian dipertegas oleh Sanaky dengan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.³⁰

Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran jika perbuatan dan perilakunya sangat jauh dari dikatakan baik. Apabila seorang manusia tidak dibekali ilmu agama sejak dini maka di masa mendatang akan sulit untuk mempelajari mulai dari awal, namun itu tidak bisa digeneralisir tapi

²⁹ M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah". Jurnal Kependidikan. Vol .5 N o.1 Mei 2017, hal.74

³⁰ Nunuk Suryani, dkk, Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal.3-4

pada umumnya memang seperti itu.³¹ Sedangkan, Akidah merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia. Untuk itu, akidah dapat dijadikan gudang akhlak yang kukuh. Pembelajaran akidah dapat menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Bahkan, salah satu fungsi akhlak adalah untuk menopang keimanan.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya mata pelajaran yang mengharapkan para peserta didik mampu memahami materinya saja, melainkan mata pelajaran yang mengharapkan agar peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran Aqidah Akhlak ini bukan hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.³²

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Artinya, agama menganjurkan setiap umat untuk berakhlak mulia dengan menjadikannya sebagai kewajiban di atas pundaknya yang dapat mendatangkan palaha atau dosa baginya. Atas dasar ini, agama tidak hanya mengutarakan wejangan-wejangan akhlak tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Bahkan, agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan (akidah) dan perilaku. Akhlak mencerminkan perilaku tersebut.³³

Akhlak yang baik merupakan mata rantai keimanan seseorang. Hubungan antara akidah dan akhlak ini tecermin dalam pernyataan Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh dari Abi Huraira r.a.:

³¹ Alimni, "Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu." *An-Nizom*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2017, hal.229

³² Diah Novita Fardani, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten". *Jurnal Inventa*, Vol Iii. No 1 Maret 2019, hal.88

³³ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*,... hal.246

Artinya: Dari Abi Huraira, Rasulullah SAW. bersabda, “orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik budi pekertinya (akhlaq)....”

4. Pengertian, Bentuk-Bentuk, dan Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku dan belajar memainkan peran sosial serta upaya mengembangkan sikap sosial yang dapat diterima oleh orang lain.

Menurut Sunaryo dalam buku Yudrik Jahja, perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan orang tua, saudara, guru maupun teman yang meliputi proses berpikir, beremosi dan mengambil keputusan.³⁴ Sedangkan, menurut Stang dan Wrightsman dalam Raven dan Rubin mengatakn perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela dilakukan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain.³⁵

Dengan demikian, jelas bahwa perilaku sosial adalah segala sesuatu bentuk perilaku yang berhubungan dengan orang lain agar menjadi makhluk sosial yang dewasa dan bermanfaat bagi orang lain.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Mengenai bagaimana seharusnya hubungan antar individu dalam orang lain, yakni pola atau proses hubungan yang dapat menimbulkan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seluruh individu yang terlibat, islam mengonsep bahwa kehidupan itu harus berlandaskan perilaku sosial. Diantaranya:

³⁴ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.445

³⁵ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.138

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya dengan baik dan tepat waktu. Dengan terlaksananya sebuah tanggung jawab akan memberikan manfaat baik secara sosial maupun individual.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan melahirkan tanggung jawab keluar yaitu tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat (sosial). Sedangkan sebagai makhluk individu, manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam bersosialisasi dengan manusia lain, manusia haruslah memperhatikan segala tindakan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukannya akan berpengaruh terhadap orang lain. Karena itu sikap dan perilaku tanggung jawab sangatlah penting sebagai kepedulian terhadap orang lain atas konsekuensi dan tindakannya.

Allah SWT berfirman:

لِإِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua akan ditanya oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (QS. Al-Isra'[17]: 36)³⁶

2) Tolong Menolong

Tolong menolong dalam Islam berasal dari bahasa arab ta’awun yang artinya tolong menolong. Namun tolong menolong yang dimaksud adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa bukan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Oleh

³⁶ Latief Awaludin, Ummul Mukminin Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita,... hal.285

sebab itu, sifat dan perilaku ini termasuk akhlak terpuji dalam agama Islam.³⁷

Adapun tolong menolong untuk berbuat baik dan takwa ialah membimbing dan memberi petunjuk untuk kebaikan dan menolak kejahatan. Tolong menolong ini bisa dalam bentuk memberikan tuntunan dan bimbingan/pelajaran, serta dengan musyawarah dengan benar dan ikhlas. Sedangkan, tolong menolong dalam berbuat dosa ialah melanggar aturan interaksi sosial, seperti berkhianat, dusta dan sebagainya.

Tolong menolong dalam kebajikan akan sempurna dan memberikan buahnya yang baik apabila ada kekuatan menerima dengan baik dan ikhlas pula, maka tolong menolong dalam bentuk ini hendaknya dilaksanakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagaimana yang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Allah swt berfirman sebagai berikut:

وَ تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ ۗ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2).³⁸

3) Menghormati Orang Lain

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru, sedangkan guru adalah orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental kepada siswa. Oleh karena itu, siswa wajib berbuat baik kepada guru, dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai

³⁷ Imam Mohtar, Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.19

³⁸ Latief Awaludin, Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita,... hal.106

balas jasa atas kebaikan yang diberikan.³⁹ Selain itu, menghormati guru dan ustadz sangat dianjurkan dalam islam, karena menaruh rasa hormat kepada guru dan ustadz menunjukkan kepribadian umat islam yang sangat baik dan terpuji.

Zarah bin Aufa berpendapat bahwa jika seseorang sedang menuntut ilmu, jangan melakukan tindakan yang dapat menyinggung perasaan seorang guru, sebab hal itu berkaitan dengan kemanfaatan ilmu. Jika perasaan seorang guru tersinggung oleh perbuatan santri maka segeralah santri tersebut minta maaf dan berdoalah kepada Allah supaya ilmu yang diterima dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat. Karena sesungguhnya sangat merugi orang yang menghabiskan waktu untuk mencari ilmu, namun ilmu yang didapat tidak bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

4) Sopan santun

Sopan santun ialah kebiasaan dalam berbicara, bergaul dan bertingkah lakun dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun ini hendaknya selalu dimiliki dan dipegangi oleh seorang anak agar terhindar dari hal-hal yang negatif, diantaranya adalah kerenggangan anak dengan orang tua, siswa dengan guru dan peserta didik dengan teman sebayanya karena anak tidak mempunyai sikap sopan santun.

Perilaku sopan santun dalam berinteraksi sosial sangat penting. Artinya, perilaku sopan santun ini termasuk penunjang baik atau buruk akhlak seseorang. Sedangkan kesempurnaan iman ditentukan baik atau buruk akhlak seseorang.⁴⁰

³⁹ TIM Dosen PAI, Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.13-14.

c. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku

Ada dua faktor pembentuk perilaku, antara lain:

1) Faktor Internal

Yaitu kumpulan dari unsur kepribadian yang secara simultan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal terbagi menjadi 3, yaitu:

a) Instik Biologis

Seperti lapar yang mendorong manusia untuk makan dan haus mendorong manusia untuk minum. Sebenarnya, makan dan minum tidak dengan sendirinya disebut dalam kategori perilaku atau akhlak. Akan tetapi, cara manusia memenuhi kebutuhan itulah yang terkait secara langsung dengan perilakunya. Contohnya, dorongan makan yang berlebihan dan berlangsung lama secara terus-menerus akan menimbulkan sifat rakus.⁴¹ Maka, sifat rakus itu akan menjadi perilaku tetapnya, dan itulah yang disebut dengan akhlak atau karakter. Jika suatu saat dorongan makan berlebihan makan itu tidak terpenuhi, misalnya karena kemiskinan, sedangkan sifat rakus sudah melekat dalam jiwanya, maka karakter itulah yang biasanya mendorong seseorang melakukan tindakan mencuri.

b) Kebutuhan Psikologis

Yaitu seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak muncul secara merata dan kadar yang sama pada setiap orang. Akan tetapi, masing-masing kebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya mendorong orang menghindari semua sumber ancaman, seperti ancaman atas nyawa atau sumber pendapatannya. Kebutuhan itu mendorong ia untuk memiliki sumber-sumber pembelaan diri,

⁴¹ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), hal.32

seperti kekuatan, sekaligus mendorongnya untuk bersikap hati-hati dan protektif. Jika kebutuhan itu berlebihan pada dirinya, maka ia akan menganggap kecemasan, dan jika kecemasan itu menguat, maka ia akan ketakutan.⁴² Jika suasana berlangsung lama dan tetap, maka ia disebut penakut. Akan tetapi, jika rasa aman itu tetap berada pada garis yang wajar, maka disebut antisipatif.

c) Kebutuhan pemikiran

Yaitu kumulasi informasi yang membentuk cara berpikir seseorang. Maka, pengetahuan, mitos dan agama masuk dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berpikirnya, selanjutnya mempengaruhi cara berperilakunya.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada di luar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Adapun faktor eksternal ini antara lain:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling pertama dalam membentuk karakter diri anak. Anak merupakan penerus pembangunan nasional, oleh karenanya anak harus diajarkan untuk memiliki karakter yang kokoh serta memiliki jati diri bangsanya. Perwarisan nilai-nilai budaya sangat tepat dilakukan di lembaga keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal dasar bagi perkembangan kepribadian anak pada kehidupan masa dewasanya.⁴³

Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi perilaku anak. Nilai yang berkembang dalam keluarga, serta kecenderungan umum dan pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilakunya dalam semua

⁴² Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*,... hal.33

⁴³ Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan, At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1, Januari 2017

tahapan pertumbuhan. Orang tua yang bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik dan mendorong anak itu bersikap hormat pada orang lain. Sebaliknya, sikap otoritatif yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.⁴⁴

b) Lingkungan Sosial

Yaitu lingkungan tempat anak berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, akan membentuk piranti sistem sosial, ekonomi, dan politik. Sesuatu yang biasa disebut dengan budaya. Ia akan mengarahkan perilaku umum seorang anak. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin.

c) Lingkungan Pendidikan

Merupakan tempat dimana anak memperoleh pengetahuan. Institusi pendidikan formal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap orang. Orientasi pada sistematis dan akurasi pada pendidikan formal, contohnya membuat orang bersikap hati-hati, teratur, dan jujur.⁴⁵

B. Kajian Pustaka

1. Diah Rahmawati. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.*

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang

⁴⁴ Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islam,... hal.33

⁴⁵ Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islam,... hal.34

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perilaku sosial siswa, dan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam kategori Baik dengan skor sebesar 85,14%, perilaku sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam kategori Baik dengan skor sebesar 79,11% dan hasil korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dapat diperoleh r_{xy} sebesar 0,99 ternyata terletak antara 0,80 sampai dengan 1,000. Berdasarkan makna koefisien korelasi tergolong Sangat Kuat, sehingga kita dapat interpretasi yaitu terdapat pengaruh yang Sangat Kuat antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.⁴⁶

⁴⁶ Diah Rahmawati, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan." Bachelor Thesis, Iain Syekh Nurjati Cirebon, (Jurnal Pendidikan Vol 1 No 2, Mei 2017)

Berdasarkan penelitian diatas adapun pebedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa terhadap perilaku sosial siswa. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan penulis lebih mengarah kepada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Siamto. 2013. *Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 desa Renah Gajah Mati kabupaten Seluma.*

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini ada tiga yaitu bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SD N 173 Gajah Mati 2 kabupaten Seluma, bagaimana perilaku siswa di SD N 173 Gajah Mati 2, dan bagaimana pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 Gajah Mati 2 kabupaten Seluma.

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa, disimpulkan bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang, perilaku siswa yang berbentuk dalam kategori sedang, dan pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 Gajah Mati 2 kabupaten Seluma terdapat pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 Gajah Mati 2 kabupaten Seluma, dengan kata lain hipotesis diterima. Taraf kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa yaitu taraf pengaruh yang sangat tinggi.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pengaruh kepribadian guru

⁴⁷ Siamto, "Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD N 173 desa Renah Gajah Mati kabupaten Seluma," (Jurnal Pendidikan Vol 1 No 2, Desember, 2018)

Pendidikan Agama Islam siswa terhadap pelaksanaan ibadah siswa dan perilaku siswa. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan penulis lebih mengarah kepada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas mengenai perilaku siswa di Sekolah Dasar.

3. Dewi Prasari Suryawati. 2016. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*.

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pelajaran teologi moral pada pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap masalah penerapan pembelajaran teologi moral dengan pembentukan karakter siswa menghadapi guru, serta deskripsi dari deskripsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masalah yang dihadapi oleh guru teologi moral. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengolah data menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran perencanaan masih mencirikan perencanaan pelajaran teologi moral dan perencanaan pembelajaran belum menunjukkan karakter. 2) Implementasi masih konvensional. Pembelajaran pendidikan karakter masih menunjuk pola yang sama antara pembelajaran pertama penanaman kode saja tidak relevan dengan materi yang telah diajarkan guru teologi moral. Implementasi pendidikan karakter tahap evaluasi sudah dilakukan, namun hanya menggunakan satu teknik pengamatan.⁴⁸

Berdasarkan penelitian di atas adapun perbedaan yang akan diteliti penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif

⁴⁸ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," (Jurnal Pendidikan Madrasah Vol 1 No 2, Desember, 2016)

serta objek penelitian terdahulu yaitu Siswa MTs Negeri Semanu Gunungkidul sedangkan penulis objek penelitian yang akan diteliti yaitu siswa MIS Al Muttaqi Bengkulu Utara.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai perilaku atau karakter anak dan materi yang diteliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran aqidah akhlak.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.⁴⁹ Maksudnya sementara ialah karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data maka dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁵⁰

Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara.

Ha : Terdapat pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara.

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.141

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal.55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *expost facto* yaitu penelitian berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.⁵¹ Dengan demikian pada penelitian ini persoalan pokok penelitian adalah kejadian yang sudah ada (*given*) sudah terjadi.⁵² Adapun penelitian kuantitatif yaitu untuk membantu menganalisis data dan fakta yang diperoleh dari lapangan. Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran angket guna mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara pada tanggal 27 Agustus – 08 Oktober 2020, dengan beberapa tahap diantaranya:

- a. Tahap persiapan, meliputi: pengajuan judul, pembuatan proposal, seminar proposal, dan permohonan izin penelitian.
- b. Tahap penelitian, meliputi: inti dari penelitian berupa pengambilan data dan angket.
- c. Tahap penyusunan atau laporan akhir, yaitu analisis dan pengelolaan data yang telah dikumpulkan untuk disusun sebagai hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi

⁵¹ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan *Kompetensi dan Prektiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.15

⁵² Muhammad Zainudin, Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan, (Surabaya: Airlangga University Press, 2014), hal.75

Ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dipercaya dan tepat guna untuk area atau objek penelitiannya.⁵⁴ Dari pengertian diatas peneliti menentukan populasi penelitian adalah seluruh siswa MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara.

Tabel 3.1
Populasi Siswa MI Al-Muttaqin Lais
Bengkulu Utara

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	1	12	10	22
2.	2	12	13	25
3.	3	7	10	17
4.	4	15	8	23
5.	5	11	4	15
6.	6	10	6	16
	Jumlah	67	51	118

Sumber: Data Populasi Siswa MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara

B. Sampel

Menurut Sugiono, Sampel Merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁵ Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel Apabila subjeknya seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.⁵⁶

⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,... hal.61

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.145

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2015), hal.62

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2002), hal.100

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 13% dari populasi yang ada. Adapun teknik sampling yang digunakan ialah *Multi Stage Sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak bertingkat. Pengambilan sampel secara acak yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu dengan cara undian. Adapun yang menjadi sampel setelah diundi adalah kelas V MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara dengan jumlah 15 siswa.

Tabel 3.2
Sampel Siswa MI Al-Muttaqin Lais
Bengkulu Utara

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5	11	4	15

Sumber: Data Sampel Penelitian MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Konsep variabel adalah mengemukakan batasan variabel yang secara terkonsep dipakai dalam penelitian yang terdapat dalam landasan teori.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam suatu penelitian sangat penting karena merupakan segala sesuatu yang berbentuk tentang apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁷ Maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan variabelnya yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi sebab berubahannya atau timbulnya variasi terikat (*dependent*), maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak (X).

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal.60

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Perilaku Sosial Siswa (Y).

c. Indikator Penelitian

Indikator penilaian penelitian dengan menggunakan intrsument. Instrument adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dalam hal ini berupa angket yang berbentuk pertanyaan mengenai materi Aqidah Akhlak dan Perilaku Sosial. Maka langkah-langkah pembuatan angket terdiri dari:

- a. Menentukan bentuk soal angket yang akan dibuat.
- b. Membuat kisi-kisi indikator soal angket.

Tabel 3.3
Indikator Penelitian

NO	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM SOAL
1.	Pembelajaran Aqidah Akhlak	1. Kognitif	a. Memahami materi b. Pemahaman terhadap ciptaan Allah	1, 3, 6, 7, 8
		2. Afektif	a. Ungkapan rasa syukur terhadap Allah b. Perilaku di kelas saat proses pembelajaran c. Sikap terhadap orang lain	2, 4, 5, 9, 10
2.	Perilaku Sosial Siswa	1. Bertanggung Jawab	a. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru b. Tanggung jawab terhadap kesalahan	1, 2, 3, 4, 5
		2. Tolong-Menolong	a. Menolong orang tua b. Menolong tetangga c. Menolong binatang d. Menolong teman	6, 7, 8, 9, 10
		3. Menghormati Orang Lain	a. Menghormati orang tua b. Menghormati guru c. Menghormati teman	11, 12, 13, 14, 15
		4. Sopan Santun	a. Memberi salam jika bertemu dengan guru b. Sikap sopan santun ketika bertemu c. Sikap sopan santun ketika bertutur kata	16, 17, 18, 19, 20

Sumber: Data Indikator Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Angket atau sering juga disebut dengan kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah angket diisi oleh responden, angket kemudian dikembalikan ke peneliti.⁵⁸

Adapun instrument daftar pertanyaan yang dapat berupa daftar pertanyaan (berupa isian yang akan diisi responden), *checklis* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).⁵⁹

Oleh karena itu, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tulisan yang diajukan kepada siswa MI Al-Muttaqin Bengkulu Utara yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku sosial siswa dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 3.4
Kategori Skala Penilaian Angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Tinggi	4
2.	Tinggi	3
3.	Sedang	2
4.	Rendah	1

Sumber: Kategori Skala Penilaian Angket

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar atau dapat mengukur apa yang akan diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 133

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah...* hal.139

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur.⁶⁰

Untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan *try out* (uji coba) terhadap sampel dengan melakukan perhitungan menggunakan program SPSS 1.6.

Berdasarkan hasil pengujian **uji validitas** instrument angket pembelajaran akidah akhlak tersebut, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, dimana nilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $N=26$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} adalah 0.388. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > R table, maka pernyataan angket dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < R table maka pernyataan angket dinyatakan tidak valid. Dari 15 butir pernyataan dalam instrumen angket pembelajaran akidah akhlak diatas, terdapat 10 butir pernyataan yang dapat dinyatakan **valid**, yaitu item nomor 1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14. Sedangkan 5 item pernyataan lainnya dinyatakan **tidak valid**, lebih jelasnya dinyatakan dalam table berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Pembelajaran Akidah Akhlak

Item-Total Statistics							
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	R_{TABEL}	Keterangan
NO_1	42.1923	21.442	.713	.794	26	.388	VALID
NO_2	42.9231	23.434	.501	.811	26	.388	VALID
NO_3	42.0000	26.000	.164	.828	26	.388	TIDAK VALID
NO_4	41.9231	25.274	.230	.827	26	.388	TIDAK VALID
NO_5	41.8462	23.895	.635	.807	26	.388	VALID
NO_6	42.0000	22.800	.590	.805	26	.388	VALID
NO_7	41.8462	22.055	.704	.797	26	.388	VALID

⁶⁰ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan *Kompetensi dan Praktiknya...* hal.134

NO_8	41.9615	26.518	.002	.841	26	.388	TIDAK VALID
NO_9	42.6538	21.835	.539	.808	26	.388	VALID
NO_10	41.8846	24.106	.502	.812	26	.388	VALID
NO_11	41.8846	23.066	.489	.812	26	.388	VALID
NO_12	42.3846	24.966	.196	.833	26	.388	TIDAK VALID
NO_13	42.0000	23.680	.441	.815	26	.388	VALID
NO_14	42.1538	21.575	.719	.794	26	.388	VALID
NO_15	41.9615	25.318	.236	.826	26	.388	TIDAK VALID

Sumber: Hasil Uji Validitas Instrumen Angket di MIN 2 Kota Bengkulu

Kemudian, peneliti melakukan uji validitas instrument angket perilaku sosial. Berdasarkan hasil pengujian **uji validitas** tersebut, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, dimana nilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $N=26$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} adalah 0,388. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $>$ R table, maka pernyataan angket dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $<$ R table maka pernyataan angket dinyatakan tidak valid. Dari 25 butir pernyataan dalam instrumen angket Perilaku Sosial Siswa diatas, terdapat 20 butir pernyataan yang dapat dinyatakan **valid**, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16. 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23. Sedangkan 5 item pernyataan lainnya dinyatakan **tidak valid**, lebih jelasnya dinyatakan dalam table berikut:

Tabel 3.6
 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
 Perilaku Sosial Siswa

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	R_{TABEL}	Keterangan
NO.1	71.1538	63.815	.536	.844	26	.388	VALID
NO.2	71.5769	64.174	.501	.845	26	.388	VALID
NO.3	71.0769	64.954	.563	.844	26	.388	VALID
NO.4	71.0385	64.598	.417	.848	26	.388	VALID
NO.5	71.2692	64.365	.389	.849	26	.388	VALID
NO.6	71.3462	73.195	-.289	.870	26	.388	TIDAK VALID
NO.7	71.1538	65.895	.517	.846	26	.388	VALID
NO.8	71.1923	61.442	.585	.841	26	.388	VALID
NO.9	71.8077	64.402	.395	.848	26	.388	VALID
NO.10	71.5769	67.374	.166	.857	26	.388	TIDAK VALID
NO.11	71.0769	65.914	.538	.846	26	.388	VALID
NO.12	71.2692	62.925	.590	.842	26	.388	VALID
NO.13	70.9615	62.598	.527	.843	26	.388	VALID
NO.14	71.6923	65.822	.281	.853	26	.388	TIDAK VALID
NO.15	71.7308	64.445	.389	.849	26	.388	VALID
NO.16	71.2692	65.485	.448	.847	26	.388	VALID
NO.17	70.9615	64.118	.590	.843	26	.388	VALID
NO.18	70.9231	63.834	.542	.844	26	.388	VALID
NO.19	71.2692	63.885	.502	.845	26	.388	VALID
NO.20	71.1154	63.946	.504	.845	26	.388	VALID
NO.21	71.1154	64.426	.573	.844	26	.388	VALID
NO.22	70.9231	64.954	.487	.846	26	.388	VALID
NO.23	71.6154	63.686	.456	.846	26	.388	VALID
NO.24	70.8846	68.906	.049	.861	26	.388	TIDAK VALID
NO.25	71.5385	67.778	.174	.855	26	.388	TIDAK VALID

Sumber: Hasil Uji Validitas Instrumen Angket di MIN 2 Kota Bengkulu

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Artinya, reliabilitas

berkenaan dengan tingkat keajengan atau ketetapan hasil pengukuran.⁶¹ Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket pembelajaran akidah akhlak, yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket
Pembelajaran Akidah Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	15

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket di MIN 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Alpha Cronbach's sebesar 0.825, dengan taraf signifikansi 5% dan N=26, nilai R table adalah 0.388, artinya nilai *Cronbach's Alpha* > R table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen angket pembelajaran akidah akhlak tersebut adalah **reliable**.

Kemudian, Uji reliabilitas instrumen juga digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument angket perilaku sosial siswa, yang hasilnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Relibilitas Instrumen Angket
Perilaku Sosial Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	25

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket di MIN 2 Kota Bengkulu

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.229

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.8, nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.853, dengan taraf signifikansi 5% dan N=26, nilai R tabel adalah 0.388, artinya nilai *Cronbach's Alpha* > R table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen angket perilaku sosial siswa tersebut adalah **reliable**.

F. Teknik Analalisi Data

Untuk menjawab masalah tentang ada tidaknya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa di MI Al-Muttaqin Bengkulu Utara, dengan rumus:

1. Uji prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Adapun uji normalitas dengan metode Lilifors yang digunakan dalam pengujian ini dihitung menggunakan program SPSS 1.6 dengan prosedur sebagai berikut:

1) Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi bedistribusi normal

2) Derajat signifikansi = α = 5%

3) Daerah kriteria:

– H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0,05

– H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0,05

b. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak pada penelitian. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable predictor atau independen (X) yaitu variable pembelajaran akidah akhlak

dengan variabel kriterium atau dependen (Y) yaitu variable perilaku sosial siswa.

2. Uji Hipotesis (analisis regresi linier sederhana)

- a. Mencari Mean dengan rumus sebagai berikut:⁶²

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah X

N = Banyak Data

- b. Mencari Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD^2 = Standar Deviasi atau Simpangan Baku

$\sum x^2$ = Jumlah X setelah dikuadratkan

N = Banyak data

- c. Mencari Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (perilaku sosial siswa)

X = Variabel bebas (pembelajaran aqidah akhlak)

a dan b adalah konstanta dihitung dengan rumus:

- 1) mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- 2) Mencari nilai konstanta a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

⁶² Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hal.284

Dimana: n = jumlah data

3) Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

3. Uji Determinasi

Untuk menganalisa pengaruh koefisien determinasi (KD) antara variabel X dan Y, digunakan rumus:⁶³

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

⁶³ Jonathan Sarwono, Pintar Menulis Karangan Ilmiah – Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal.37

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

A. Profil MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara

Madrasah ini bernama AL – MUTTAQIN, didirikan tahun 1991 oleh masyarakat setempat. Madrasah ini beralamat di Desa Pal 30 Kecamatan Lais, Status diakui terakreditasi C, sehingga sudah bisa menyelenggarakan Ujian Akhir Sekolah Sendiri. Sekolah ini masih berada dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'Arif yang mana untuk di Kecamatan lais di ketuai oleh : Jasim Mustaqim, Daerah Kabupaten diketuai oleh : Masduki, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muttaqin Lais Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah Imran Roni, S. Pd. I.

MI AL-Muttaqin Lais Bengkulu Utara Berlokasi di Kecamatan lais, Bengkulu utara. Lokasi tidak jauh dari jalan lintas Lais – Argamakmur. Jarak MI AL-Muttaqin Lais Bengkulu Utara ke ibu kota Kecamatan +- 2 km, ke ibukota Kabupaten 25 km dan ke ibukota Propinsi 47 km.

Pada awal berdirinya MI AL-Muttaqin Lais Bengkulu Utara berasal dari MI swasta yang berdiri pada tahun 1991. Terletak di Kecamatan Lais masuk dalam Kabupaten Bengkulu Utara, kemudian sehubungan dengan keberadaan tanah, Lokasi tanah ini berada di tanah Hibah dari Kelurahan Pasar Lais yang dulunya tanah tersebut dijadikan Pasar oleh masyarakat Lais dan sekitarnya. Sejalan Dengan perkembanganya Madrasah tersebut masih mengharap sarana dan prasaran dari pemerintah agar dapat menunjang Proses belajar dan mengajar yang memadai serta kondusp. Jumlah sisiwa yang cukup banyak dan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup.

MI AL-Muttaqin Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara telah mempunyai tanah Hibah seluas 5000 M2.. Letaknya sangat strategis, mudah akses, diapit dan dekat dengan layanan kesehatan.

2. Visi dan Misi MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara

a. VISI MI AL-Muttaqin Kecamatan Lais Bengkulu Utara

Visi MI AL-Muttaqin Kecamatan Lais Bengkulu Utara berdasarkan kajian analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Terwujudnya siswa-siswi MI AL-Muttaqin Kecamatan Lais Bengkulu Utara yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, cinta tanah air yang berlandaskan Imtaq dan Iptek.

b. MISI MI AL-Muttaqin Kecamatan Lais Bengkulu Utara

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas yang menjadi pilihan utama masyarakat.
- 2) Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, berkarakter dan berdaya saing tinggi.
- 3) Menciptakan pusat pembelajaran yang berpusat pada siswa, lingkungan pembelajaran yang religius, nyaman dan kondusif.
- 4) Membekali siswa-siswi terampil dalam bidang olahraga dan seni.
- 5) Melestarikan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat dengan menerapkan 5 k.

B. Analisis Data

Deskripsi data ini dilakukan dari hasil pengolahan data hasil skor angket yang telah dibuat dengan masing-masing soal pada setiap variabel. Variabel pembelajaran aqidah akhlak 10 soal dan variabel perilaku sosial siswa ada 20 soal. Sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini ada 15 siswa. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

1. Data Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan instrumen penelitian tentang pembelajaran aqidah akhlak maka diperoleh distribusi data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran Akidah Akhlak

INTERVAL		F	FK	FR
72.5	76.5	3	3	20.00%
76.6	80.6	4	7	26.67%
80.7	84.7	2	9	13.33%
84.8	90.8	5	14	33.33%
90.9	94.9	1	15	6.67%
Jumlah		15	-	100%

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Skor Angket

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa pembelajaran aqidah akhlak di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara, nilai pada interval 72.5-76.5 sebanyak 3 (20.00%), nilai pada interval 76.6-80.6 sebanyak 4 (26.67%), nilai pada interval 80.7-84.7 sebanyak 2 (13.33%), nilai pada interval 84.8-90.8 sebanyak 5 (33.33%), dan nilai pada interval 90.9-94.9 sebanyak 1 (6.67%).

Adapun deskripsi data hasil angket pembelajaran aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

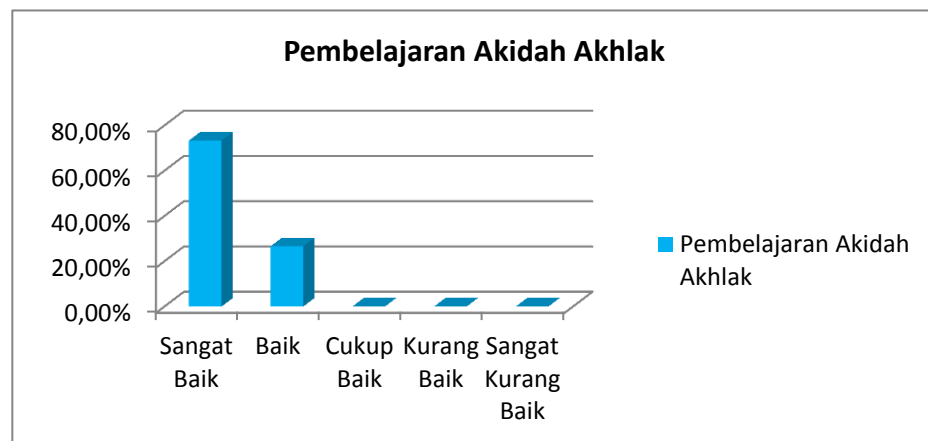
Tabel 4.2
Deskripsi Data Pembelajaran Aqidah Akhlak

SKALA	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
80 -100	Sangat Baik	11	73,33%
70-79	Baik	4	26,67%
50-69	cukup baik	0	0,00%
40-49	Kurang Baik	0	0,00%
0-39	Sangat Kurang Baik	0	0,00%
		15	100,00%

Sumber: Data Deskripsi Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa 11 responden menjawab sangat baik dan 4 responden menjawab baik, tidak ada responden yang menjawab cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang

baik. Semua siswa menjawab sangat baik dan baik 100%. Hal ini dikarenakan siswa menyukai pembelajaran aqidah akhlak yang disampaikan guru.



Bagan 4.2 Deskripsi Data Pembelajaran Akidah Akhlak

2. Data Perilaku Sosial Siswa

Berdasarkan instrumen penelitian tentang perilaku sosial siswa maka diperoleh distribusi data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Angket Perilaku Sosial Siswa

INTERVAL		F	FK	FR
73.33	77.33	4	4	26.67%
77.43	81.43	2	6	13.33%
81.53	85.53	6	12	40.00%
85.63	89.63	2	14	13.33%
89.73	93.73	1	15	6.67%
Jumlah		15	-	100.00%

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Skor Angket

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa perilaku sosial siswa di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara, nilai pada interval 73.33-77.33 sebanyak 4 (26.67%), nilai pada interval 77.43-81.43 sebanyak 2

(13.33%), nilai pada interval 81.53-85.53 sebanyak 6 (40.00%), nilai pada interval 85.63-89.63 sebanyak 2 (13.33%), dan nilai pada interval 89.73-93.73 sebanyak 1 (6.67%).

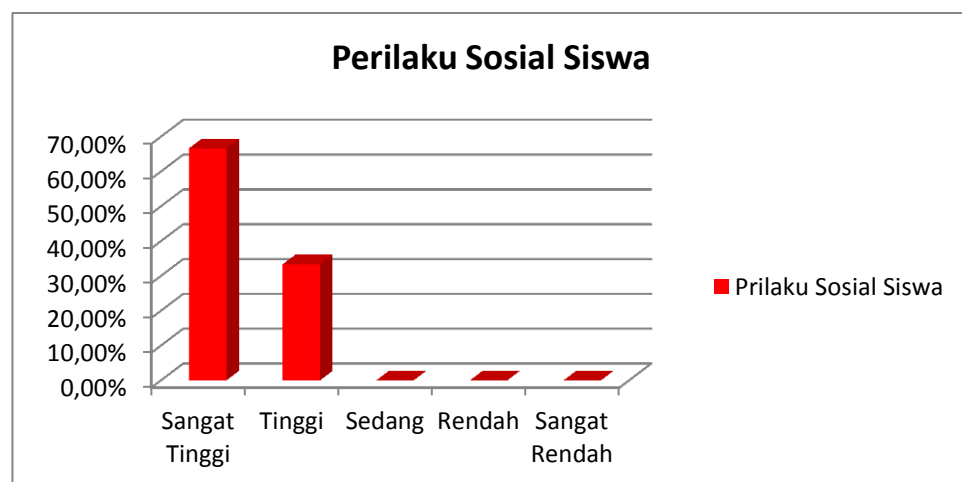
Adapun deskripsi data hasil angket perilaku sosial siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Perilaku Sosial Siswa

INTERVAL SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN
80 -100	Sangat Baik	10	66.67%
70-79	Baik	5	33.33%
50-69	cukup baik	0	0.00%
40-49	Kurang Baik	0	0.00%
0-39	Sangat Kurang Baik	0	0.00%
		15	

Sumber: Data Deskripsi Penelitian

Dari tabel 4.4, terlihat bahwa 10 responden menjawab sangat baik dan 5 responden menjawab baik, tidak ada responden yang menjawab cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Hal ini karena siswa menerapkan perilaku yang bagus dalam kehidupan sehari-hari.



Bagan 4.4 Deskripsi Perilaku Sosial Siswa

3. Uji Normalitas

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel “*Test Of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnow* di bawah ini.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Skor Angket Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PEMBELAJARAN_AA	.120	15	.200*	.963	15	.748

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Uji Normalitas Skor Angket

Dari tabel 4.5 di atas karena $P\text{-value (sig.)} = 0.200 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket pembelajaran aqidah akhlak berdistribusi normal.

Sedangkan dari perhitungan uji normalitas angket perilaku sosial siswa diperoleh *Output* tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Skor Angket Perilaku Sosial Siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERILAKU_SOSIAL	.157	15	.200*	.945	15	.447

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Uji Normalitas Skor Angket

Berdasarkan tabel 4.6 karena $P\text{-value (sig.)}=0.200 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket perilaku sosial siswa berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Tabel 4.7
Anova

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SOSIAL	Between Groups	298.437	7	42.634	1.700	.250
	Linearity	199.100	1	199.100	7.940	.026
	Deviation from Linearity	99.337	6	16.556	.660	.685
	Within Groups	175.521	7	25.074		
	Total	473.958	14			

Sumber: Data Anova perhitungan SPSS 1.6

Dari tabel 4.7 $P\text{ value(sig.)}=0.685 > 0,05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan kedua variabel berhubungan secara linier. Berdasarkan *output* uji linieritas diatas, hasil perhitungan dapat dilihat pada “ANOVA Table” pada *source* “Deviation From Lineritas”.

5. Uji hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi linier sederhana, diperoleh rata-rata skor Pembelajaran Akidah Akhlak dari 15 sampel adalah 81.6667 dengan standar deviasi 5.72172, sedangkan rata-rata skor angket Perilaku Sosial Siswa dari 15 sampel adalah 84.1667 dengan standar deviasi 5.81843 yang selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4.8
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PERILAKU_SOSIAL	84.1667	5.81843	15
PEMBELAJARAN_AA	81.6667	5.72172	15

Sumber: Data Statistik perhitungan SPSS 1.6

Sebelum mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa, perlu juga dicari hubungannya terlebih dahulu, yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel.4.9
Korelasi Antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Perilaku Sosial Siswa

Correlations			
		PERILAKU_SOSIAL	PEMBELAJARAN_AA
Pearson Correlation	PERILAKU_SOSIAL	1.000	.648
	PEMBELAJARAN_AA	.648	1.000
Sig. (1-tailed)	PERILAKU_SOSIAL	.	.004
	PEMBELAJARAN_AA	.004	.
N	PERILAKU_SOSIAL	15	15
	PEMBELAJARAN_AA	15	15

Sumber: Data Kolerasi Hasil Penelitian perhitungan SPSS 1.6

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku sosial siswa dengan nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar adalah +0.648 atau 64.8 %. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat pembelajaran akidah akhlak maka semakin baik pula perilaku sosial siswa.

Dilihat dari tabel di atas karena hasil tabel diperoleh harga $r_{hitung} = 0.648 > r_{tabel} = 0.514$ dan $P\text{-value (sig.)} = 0.004 < 0.05$. maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi/hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dan perilaku sosial siswa.

Adapun model regresinya akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel.4.10
Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.341	17.580		1.726	.108
PEMBELAJAR AN_AA	.659	.215	.648	3.069	.009

a. Dependent Variable: PERILAKU_SOSIAL

Sumber: Data Koefisien Hasil Penelitian perhitungan SPSS 1.6

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dirumuskan model regresinya adalah $\hat{Y} = 30.341 + 0.659X$.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian dengan analisis regresi linier, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable X (Pembelajaran Akidah Akhlak) terhadap variable Y (Perilaku Sosial siswa). Dari hasil perhitungan dengan SPSS 16.0, diperoleh tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 4.11

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.100	1	199.100	9.417	.009 ^a
	Residual	274.858	13	21.143		
	Total	473.958	14			

a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN_AA

b. Dependent Variable: PERILAKU_SOSIAL

Sumber: Data Anova Hasil Penelitian perhitungan SPSS 1.6

Berdasarkan tabel 4.11 karena harga $F_{hitung} = 9.417 > F_{tabel} = 4.67$ dan $P\text{-value}(sig.) = 0.009 < 0.05$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak signifikan berpengaruh yang positif terhadap Perilaku sosial siswa.

Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat dari harga koefisien determinasi (R Square) dalam table summary yaitu sebesar 0.420 atau sebesar 42 %. Artinya variable pembelajaran akidah akhlak itu berpengaruh sebesar 42 % terhadap perilaku sosial siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang tentu perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah yang lebih luas
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan kepada responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak signifikan berpengaruh yang positif terhadap Perilaku sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat harga $F_{hitung} = 9.417$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4.67$ dengan taraf signifikansi 5%.

B. SARAN

1. Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pemahaman aqidah akhlak, diharapkan guru dapat memberikan masukan dan arahan kepada siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sebaiknya dalam pengajaran diberikan stimulus-stimulus yang menarik untuk menambah motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran agama. Selain itu, sebaiknya anak didik juga dilatih dan dibiasakan untuk mencontohkan akhlak yang baik kepada sesama manusia. Sehingga, mereka menunjukkan perilaku yang berakhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

2. Siswa

Siswa merupakan peserta didik diharapkan agar lebih giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, agar prestasi yang dicapai dapat ditingkatkan lagi serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV PENERBIT Diponegoro.
- Ahmad, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alimni, 2017. *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu*. An-Nizom, Vol. 2, No. 2.
- Amin, Alfauzan. 2017. *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*. At-Ta'lim, Vol. 16, No. 1.
- Anwar, Rosihin dan Saehudin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohammad. 2011. *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Keratif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2005. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fardani, Diah Novita. 2019. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten*. Jurnal Inventa, Vol Iii. No 1.
- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irfangi, M. 2017. *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*. Jurnal Kependidikan, V o l . 5 N o . 1.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasharuddin. 2015. *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. 2017. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwono, Jonathan. 2010. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah – Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2003. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryawati, Dewi Prasari. 2016. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 1 No 2.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar aauam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- TIM Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: KENCANA.